

# **PENERAPAN BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIVE MODEL MERDEKA BELAJAR DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (NEW NORMAL) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS V DI SDN 200311 PADANGSIDIMPUAN**

**Nurjannah Dalimunthe**  
[jannahnur311@gmail.com](mailto:jannahnur311@gmail.com)

**Guru Kelas di SD Negeri 200311 Padangsidimpuan**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan melalui Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Kelas V Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200311 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berupaya memaparkan Blended Learning. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 200311 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah yang diteliti 18 orang. penempatan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan model Blended Learning dalam pembelajaran tematik menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Guru dapat menerapkan model Blended Learning dengan baik, yaitu membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri dalam pembelajaran tematik . Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh, yaitu siklus I (4,88%) dan siklus II (15,38%). Selain itu, aktivitas murid kelas V SDN 200311 Padangsidimpuan tahun pembelajaran 2020/2021 dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model Blended Learning dalam pembelajaran tematik juga menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran ini siswa berpartisipasi aktif menemukan masalah dan idenya sendiri serta menggali pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh, yaitu siklus I (5,56%) dan siklus II (10%).

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran, Tematik, Blended Learning

## **I. PENDAHULUAN**

Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga.

Hasibuan (2020) menyatakan Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang semakin pesat telah memberikan dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan.

Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (learning to learn) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya covid19. Perlunya alternatif pembelajaran untuk menukung kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putei bangsa indonesia.

Penerapan Blended Learning Alternative Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Pada observasi awal sebelum penerapan Blended Learning hasil belajar siswa masih rendah pada Pembelajaran tematik pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan diketahui dari 28 siswa memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 72,97% dan hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau hanya 28,02% dari jumlah siswa yang tuntas. Hal ini berarti siswa kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 belum mencapai syarat ketuntasan minimal. Dan selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas di kelas V SDN 200311 Padangsidempuan didapatkan

bahwa siswa kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik khususnya Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan. Siswa terkadang sulit mengidentifikasikan fungsi organ pernapasan pada manusia (IPA). Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam menggali informasi pada teks fungsi organ pernapasan pada manusia (Bahasa Indonesia). Penyebab ketidakefektifan tersebut antara lain dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, dan sulitnya memilih aplikasi yang tepat dimasa Pandemi Covid ini.

Perlunya inovasi dalam pembelajaran ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya di masa adaptasi kebiasaan baru (New Normal) pada siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200311 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di kelas kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200311 Padangsidempuan, pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang berperan aktif. Pembelajaran di dominasi oleh guru. Sebagian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200311 Padangsidempuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan Blended Learning ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Dengan Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200311 Padangsidempuan".

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Dengan Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V SDN 200311 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan sampel 18 siswa. Siswa kelas V SDN 200311 Padangsidempuan dipilih menjadi subjek penelitian karena menurut hasil pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas, murid kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata yang relatif rendah dan belum mencapai syarat ketuntasan minimal.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru pada waktu mengajar di dalam kelas dan tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model Blended Learning.

Dalam penelitian tindakan kelas ini guru meneliti sendiri kegiatan yang dilakukannya di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa, melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasikan. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru pamong yang bertindak sebagai pengamat. Guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran, namun guru hanya sebagai mediator siswa yang harus aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan sebagai berikut.

### Perencanaan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain; Membagikan Kode Kelas Google Classroom, Group Whatshap, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, rencana pembelajaran, bahan dan media pembelajaran, penyusunan soal dan angket respon siswa.

### Implementasi / Pelaksanaan

Pada tahap implementasi ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkonfirmasi siswa melalui Group WA agar masuk ke kelas Google Classroom (GC). Dalam GC guru menyampaikan tema pembelajaran mengenai Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi selama sepuluh menit kepada siswa. Guru mengirimkan link Youtube organ pernafasan pada manusia kepada siswa. Guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran, namun guru hanya sebagai mediator, siswa yang harus aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

### Observasi

Dalam tahap observasi, peneliti mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya tindakan kelas dan dibantu oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat mengamati proses pembelajaran sesuai dengan instrumen yang tersedia. Instrumen meliputi aktivitas guru dan siswa di kelas, dan hasil tes dan data respon siswa terhadap pembelajaran tematik dengan model Blended Learning.

### Refleksi

Pada tahap ini, guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil

implementasi. Tahap refleksi dilihat dari tahap implementasi dan observasi, melalui tahap ini dirancang tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terjadilah tahap perencanaan – tindakan – observasi – refleksi.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Tematik dengan model Blended Learning.
- 2) Data hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model Blended Learning yang sesuai dengan petunjuk tugas.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan tes.

#### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat yaitu guru pamong. Lembar pengamatan ini sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap putaran dan untuk menentukan tindak lanjut dalam putaran berikutnya.

#### **2. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran**

Selama proses belajar-mengajar berlangsung aktivitas guru dan siswa

diamati oleh seorang pengamat yaitu guru pamong yang merupakan guru wali kelas yang mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa mengisi lembar aktivitas siswa yang telah disediakan sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Isi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terdiri atas beberapa aspek berikut.

#### **a. Aspek Aktivitas Guru**

- (1) Membuka Pelajaran
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Menyampaikan materi pelajaran.
- (4) Memberi motivasi pada siswa.
- (5) Membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri.
- (6) Menggunakan media dalam pembelajaran.
- (7) Menggali pengetahuan siswa lewat bertanya.
- (8) Memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.
- (9) Memberikan kesempatan untuk berdiskusi.
- (10) Memberikan tugas dalam GC
- (11) Memberi penghargaan pada siswa.
- (12) Membantu siswa melakukan refleksi.

#### **b. Aspek Aktivitas Siswa**

- (1) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.
- (2) Mengajukan pertanyaan atau bertanya.
- (3) Aktif dalam proses belajar mengajar.

- (4) Menemukan masalah dan idenya sendiri
- (5) Berdiskusi bersama teman dalam GC.
- (6) Mengerjakan tugas dalam GC
- (7) Menghasilkan produk atau karyanya.
- (8) Menyajikan hasil karyanya.
- (9) Merefleksi pembelajaran

**Tehnik Analisis Data**

1) Tes

Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut merupakan lembar kerja siswa dalam tematik dan di setiap siklusnya. Tes diberikan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.

$$T = \frac{\sum f(x)}{n} \times 100\%$$

Ket:

T = ketuntasan

x = jumlah siswa yang mendapat nilai.

N = jumlah siswa keseluruhan

2) Angket

Angket diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran tematik dan dengan model Blended Learning. Dari respon siswa peneliti dapat menentukan perbaikan proses pembelajaran tematik dan dengan model Blended Learning berikutnya.

Data dari angket tentang respon siswa di analisis dengan menggunakan persentase (%), yaitu jumlah siswa yang memberi respon dibagi jumlah siswa keseluruhan dikalikan 100%.

$$P = \frac{\sum f(x)}{n} \times 100\%$$

Ket :

P = persentase respon siswa

f = frekuensi kejadian yang muncu

N= jumlah siswa keseluruhan

**Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan persentase (%). Indikator keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa ditentukan sesuai dengan SKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran minimal 68. Dalam kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 68 ke atas dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai 68 ke bawah.

**III. HASIL PEMBAHASAN**

**Data aktivitas guru dan Siswa**

Dari observasi yang telah dilakukan selama dua siklus didapatkan data hasil pengamatan aktivitas guru dalam membuka pelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan rata-rata (5,32%). Hal ini ditunjukkan pada siklus II guru sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam membuka pelajaran. Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mengalami penurunan pada siklus II dengan rata-rata (6,54%). Hal ini ditunjukkan bahwa guru tidak ingin menyampaikan tujuan pembelajaran secara berulang-ulang. Aktivitas guru memberikan motivasi pada siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (11,35%). Hal ini ditunjukkan bahwa guru selalu memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik agar siswa mampu menerapkan model Blended Learning yaitu menemukan masalah idenya sendiri.

Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami penurunan dengan rata-rata (10,2%). Hal ini menunjukkan guru

menjelaskan materi pelajaran atau memberikan informasi kepada siswa sebanyak-banyaknya dengan rata-rata (14,56%) hanya dilakukan pada siklus I sedangkan pada siklus II guru ingin menggali pengetahuan siswa lewat bertanya yang pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (11,61%).

Aktivitas guru dalam membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (10,13). Hal inilah yang merupakan tujuan dari penerapan model Blended Learning. Dan pada kenyataannya model Blended Learning ini berhasil diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II dengan rata-rata (8,72%). Dalam siklus I media yang digunakan oleh guru hanya berupa contoh slogan dan saja agar siswa dapat menemukan ide dari slogan dan yang ada. Aktivitas guru dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami penurunan dengan rata-rata (4,61%). Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa bisa mandiri belajar menemukan masalah dan idenya sendiri.

Aktivitas guru dalam memberikan tugas dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata (8,47%). Dalam siklus I guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Aktivitas guru dalam memberikan penghargaan pada siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan rata-rata (3,14%). Hal ini dilakukan pada siswa agar siswa termotivasi dalam pembelajaran tematik dan sebagai bentuk penghargaan kepada siswa pada akhir pembelajaran guru memberikan hadiah pada siswa yang dapat mengidentifikasi organ pernafasan pada Manusia dengan tepat. Aktivitas guru dalam membantu siswa merefleksi hasil pembelajaran dari siklus I sampai siklus II

mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,32%). Hal ini dilakukan guru untuk mengukur pemahaman siswa pada akhir pembelajaran sekaligus sebagai masukan guru untuk perbaikan pembelajaran tematik berikutnya agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang sama dalam dua kali pertemuan.

Dari pengamatan observasi yang telah dilakukan selama dua siklus, didapatkan pula data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan model Blended Learning dari siklus I sampai dengan siklus II bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami penurunan dengan rata-rata (23,44%). Aktivitas siswa mencatat hal-hal yang penting dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (16,85%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak-sebanyaknya lewat mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami penurunan dengan rata-rata (6,29%). Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih ingin menggali pengetahuannya lewat bertanya pada guru. Frekuensi bertanya pada siklus II mengalami penurunan karena siswa sudah dapat menemukan masalah dan idenya sendiri.

Aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dalam proses belajar-mengajar mengalami peningkatan dengan rata-rata (9,48%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sangat antusias selama mengikuti pembelajaran tematik dengan model Blended Learning. Aktivitas siswa dalam menemukan masalah dan idenya sendiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II dengan rata-rata (9,16%). Hal ini ditunjukkan bahwa sudah dapat menerapkan model Blended Learning dengan baik yaitu dapat menemukan masalah dan idenya sendiri selama pembelajaran tematik. Aktivitas siswa

dalam berdiskusi dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (8,42%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dalam siklus II melakukan diskusi hanya untuk mengidentifikasi perbedaan slogan dan bukan hal dalam mengerjakan tugas.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (117%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran tematik dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Aktivitas siswa dalam menghasilkan dan menyajikan produk atau hasil karyanya dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,97%) dan (3,52%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan dan menyajikan hasil karyanya dengan baik dan dengan model Blended Learning yang digunakan dapat membantu siswa dalam menghasilkan karyanya.

Aktivitas siswa dalam merefleksi hasil belajarnya dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,97%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat merefleksi dan menyimpulkan hasil belajarnya dalam pembelajaran tematik .

Dari analisis aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas dominan guru akan berpengaruh terhadap aktivitas dominan siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan berbagai teknik yang digunakan akan mempengaruhi frekuensi guru dan siswa dalam beraktivitas. Aktivitas guru dan siswa yang paling dominan terjadi di setiap siklus menunjukkan bahwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep model Blended Learning dalam pembelajaran.

### **Data Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan model Blended Learning

pada siklus I adalah 72,02. Nilai siswa pada siklus II adalah 79,32. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 72,97%, dan siklus II sebanyak 100%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran tematik murid kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan.

Siswa memberikan respon yang sangat baik untuk media pembelajaran yang digunakan guru sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa berpendapat cukup baik tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran. Dengan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa membuat siswa aktif dalam mengerjakan tugas sehingga siswa juga berpendapat bahwa siswa tidak merasa kesulitan dalam tematik dengan model Blended Learning.

Siswa sangat senang dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan model Blended Learning. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai dan respon siswa yang selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran serupa yaitu tematik dengan menggunakan model Blended Learning.

## **IV. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Penerapan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan selama dua siklus telah terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan murid kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021.

Dari pelaksanaan tindakan selama penelitian dan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Aktivitas guru dan kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan model Blended Learning dalam pembelajaran tematik menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Guru dapat menerapkan model Blended Learning dengan baik, yaitu membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri dalam pembelajaran tematik . Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh, yaitu siklus I (4,88%) dan siklus II (15,38%). Selain itu, aktivitas murid kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model Blended Learning dalam pembelajaran tematik juga menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran ini siswa berpartisipasi aktif menemukan masalah dan idenya sendiri serta menggali pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh, yaitu siklus I (5,56%) dan siklus II (10%).
- (2) Penerapan model Blended Learning dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 200311 Padangsidempuan dalam pembelajaran tematik . Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I (72,02) dan siklus II (79,32).
- (3) Dengan diterapkan model Blended Learning dalam pembelajaran tematik , siswa memberikan respon yang positif karena ini dapat dilihat dari pendapat

siswa yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik poster selama dua siklus. Siswa berminat mengikuti pembelajaran yang serupa pada pembelajaran berikutnya karena dengan menerapkan model Blended Learning pada pembelajaran tematik dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Adapun respon positif dari siklus I (67%) dan siklus II (70,3%).

- (4) Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa, kemampuan dan hasil belajar siswa, serta adanya respon yang positif dari murid kelas V SDN 200311 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 pada tiap siklusnya ditunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat dikatakan efektif dan sesuai jika diterapkan dengan menggunakan model Blended Learning.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model Blended Learning dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 200311 Padangsidempuan dengan saran penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagi guru

Guru sebaiknya menerapkan model Blended Learning dalam pembelajaran, karena hal itu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar khusus pada Masa Pandemi Covid ini

- (2) Bagi siswa

Siswa harus mengembangkan keterampilan menggunakan aplikasi Belajar daring



(3) Bagi peneliti lain

Peneliti lain disarankan agar memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga penerapan model Blended Learning dalam pembelajaran benar-benar optimal pelaksanaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti, dkk. 1997. *Ketrampilan Menulis*. Depdikbud.
- Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Teknik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tai. *Jurnal LPPM UGN* Vol.1. No. 10
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musaba, Zulkifli. 1994. *T erampil Menulis*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinaga, Evhans Perdana, (2019). *Blended Learning: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. Vol 3. Tahun 2019
- Semler, S. (2005). Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost ([http://www.learningsim.com/content/new\\_s/blended\\_learning1.html](http://www.learningsim.com/content/new_s/blended_learning1.html)), 22 Juni 2005
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryanto, Alex dan Verly, Anita. 2004. *Membangun Kompetensi*. Jakarta: Esis.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- D. Wilson, E. Smilanich, *The other blended learning: a classroom centered approach*, San Francisco, Calif., Pfeiffer, 2005.